

## **Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa**

**Cecep Taryaman**

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Ma'arif Cilageni Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru-guru di MTs Al-Ma'arif Cilageni Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut sebanyak 50 orang, karena tidak dilakukan pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa untuk mewujudkan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kinerja guru dan manajemen sekolah

**Kata kunci :** kinerja guru, manajemen sekolah, prestasi belajar siswa

### **1 Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ainissyifa, 2014; Ramdhani, 2014; Ramdhani, et al., 2015). Bagi setiap manusia pendidikan bisa dijadikan sebagai sebuah investasi yang akan menjadi bekal untuk masa depannya. Pendidikan merupakan suatu jalan yang harus ditempuh oleh setiap orang guna mendapatkan ilmu, dengan ilmu yang diperoleh dapat mengantarkan seseorang mencapai posisi atau kedudukan yang tinggi dan mulia. Ilmu tersebut diperoleh melalui pendidikan secara terus menerus. Selain itu pendidikan bisa meningkatkan kualitas kehidupan baik pribadi maupun masyarakat, dan pendidikan juga berlangsung seumur hidup (Suharto, 2005).

Lingkungan sekolah adalah faktor eksternal kedua setelah keluarga yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sekolah tidak hanya diartikan sebagai sebuah ruang atau gedung kaku tempat peserta didik berkumpul dan mempelajari sejumlah materi pengetahuan dan transfer keilmuan saja. Sekolah merupakan institusi pendidikan yang peranannya jauh lebih luas dari hal tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang akan

mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.

Mendidik adalah salah satu tugas guru disekolah. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, melalui pengoptimalan berbagai potensi *multiple intelligence* yang dimiliki oleh peserta didik (Priansa, 2014). Guru merupakan faktor yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan untuk menentukan kualitas pendidikan. Beragam tugas yang diemban oleh guru seperti diamanatkan dalam berbagai peraturan tersebut menjelaskan betapa strategisnya peran guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah yang efektif diperlukan pengelolaan sekolah sesuai kondisi dan situasi tempat sekolah tersebut diselenggarakan. Untuk pengelolaan sekolah, seorang kepala sekolah atau pemimpin harus memberi perhatian terhadap aspek informal, aspek simbolik, dan aspek yang tidak tampak dari kehidupan sekolah yang telah membentuk keyakinan dan tindakan tiap warga sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas dalam menciptakan atau membentuk dan mendukung kultur untuk menguatkan sikap efektif dalam segala hal yang dikerjakan di sekolah, Suasana atau iklim budaya sekolah yang sehat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membangun budaya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Melihat peran kultur sekolah yang begitu signifikan dalam mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dibutuhkan adanya kerja sama antar semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, dan semua staf. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan kultur sekolah merupakan tanggung jawab semua warga sekolah, yang dilakukan dengan kesungguhan dan loyalitas tinggi. Kultur sekolah yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah. Sebaliknya kultur sekolah yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah. Kultur yang kondusif akan mendorong siapapun warga sekolah malu kalau tidak disiplin, siswa malu kalau tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mendorong kepala sekolah untuk berbuat adil dan tegas (Siswanto, 2014).

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan keinginan para pelanggan (*customer*). Oleh karenanya, dalam memposisikan institusi pendidikan sebagai industri jasa harus memenuhi standar mutu. Pengertian ini tidak menekankan suatu komponen dalam sistem pendidikan, tetapi menyangkut seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan yaitu input, proses, dan output. Total *quality management* merupakan proses peningkatan mutu secara utuh, dan bila prosesnya dilakukan secara mandiri maka manajemen mutu terpadu terdiri dari tiga tahap peningkatan mutu secara kontinu (*three steps to continuous improvement*), yaitu: 1) perhatian penuh kepada pelanggan, baik pelanggan internal maupun

eksternal; 2) pembinaan proses; dan 3) keterlibatan secara total. Manajemen mutu terpadu merupakan salah satu ikhtiar agar dapat meningkatkan mutu sekolah dengan melalui perbaikan terus-menerus berkesinambungan atas kualitas produk, jasa manusia, proses dan lingkungan organisasi. Dengan demikian, pengelolaan sekolah yang efektif harus melibatkan semua komponen di sekolah untuk bersama-sama mencapai visi sekolah dalam menuju sekolah yang berprestasi dan dapat memberikan kepuasan pelanggan. Namun pada kenyataannya masih ada di beberapa sekolah yang belum maksimal dalam melaksanakan manajemen sekolah.

Berdasarkan pemahaman penulis, diduga memiliki hubungan sebab akibat (causal effectual) antara manajemen sekolah dengan kinerja guru dalam rangka mewujudkan prestasi belajar siswa yang memerlukan pengkajian lebih lanjut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena-fenomena yang terjadi di MTs Al-Ma'arif Cilageni Kadungora dengan mengemukakan variabel-variabel berdasarkan fenomena masalah tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti merumuskan variabel-variabel sebagai bahan yang akan diteliti dengan manajemen sekolah sebagai variabel bebas kemudian kinerja guru sebagai variabel antara dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”** pada MTs Al-Ma'arif Cilageni Kadungora Garut”.

## 2 Metodologi

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/ atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode ilmiah dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena-fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati. Untuk melihat kondisi objektif penelitian, maka peneliti menetapkan variabel-variabel penelitian yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep dan asumsi dari variabel yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Manajemen Sekolah (Iskandar, 2017)	a. Perencanaan	1) Pemetaan masalah dan tujuan
			2) Penentuan kegiatan
		b. Pengorganisasian	1) Menempatkan pegawai dalam jabatan organisasi
			2) Menetapkan deskripsi tugas pekerjaan

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

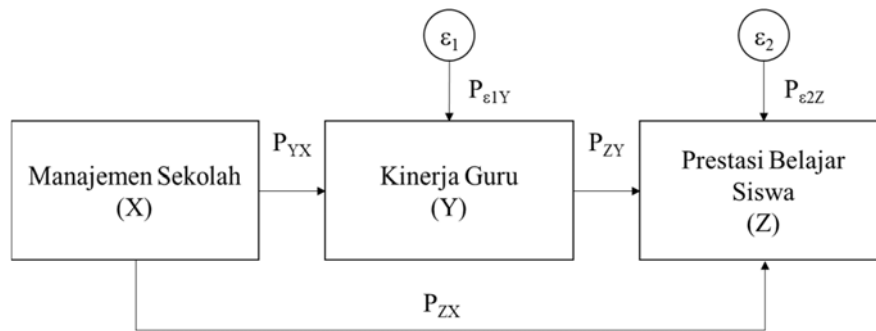
No	Variabel	Dimensi	Indikator		
		c. Penggerakan	1) menentukan standar-standar pelaksanaan pembelajaran 2) Melakukan tindakan perbaikan		
		d. Pengawasan/ evaluasi	1) Supervisi 2) Evaluasi		
		2	Kinerja Guru (Rusman, 2010)	a. Menyusun rencana pembelajaran	1) Memahami tujuan pembelajaran 2) Membuat tujuan pembelajaran 3) Mengenali subjek dan isi setiap materi
		b. Melaksanakan pembelajaran		1) Kegiatan pendahuluan 2) Kegiatan inti 3) Kegiatan penutupan	
c. Melaksanakan penilaian hasil belajar	1) Melaksanakan penilaian 2) Mengolah hasil penilaian 3) Melaporkan hasil penilaian				
3	Prestasi Belajar Siswa (Sudjana & Ibrahim, 2017)	a. Kognitif		1) Hasil belajar pengetahuan 2) Hasil belajar analisis	
b. Afektif		1) <i>Receiving / attending</i> 2) <i>Responding</i> 3) <i>Evaluating</i>			
c. Psikomotor		1) Refleks 2) Tindakan Koordinasi 3) Gerakan terampil (skilled movements)			

Responden penelitian ini adalah guru-guru MTs Al-Ma'arif Cilageni Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang. Pembahasan dilakukan atas manajemen sekolah sebagai upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Untuk memperdalam dalam pembahasan penelitian dilakukan uji silang hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* antara variabel dalam paradigma penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa	0,4478	3,4334	2,0129	0,2005	signifikan
Sub hipotesis	Koefisien Jalur	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru	0,1222	0,8530	2,0129	0,0149	Tidak signifikan
Pengaruh manajemen sekolah terhadap prestasi belajar siswa	0,2551	1,5797	2,0129	0,0651	Tidak signifikan
Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa	0,3708	2,5821	2,0129	0,1375	signifikan

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi mengenai variabel-variabel manajemen sekolah, kinerja guru, dan prestasi belajar siswa MTS Al-Ma'arif Cilageni, dapat diperoleh fakta sebagai berikut:

a. Pada variabel manajemen sekolah terdapat temuan bahwa masih rendahnya kepala sekolah dalam memberikan ketauladanan dan bimbingan kepada semua guru. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka MTs Al-Ma'arif Cilageni disarankan untuk mensosialisasikan kembali manajemen sekolah, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan peran guru dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih jelas dan rinci kepada para guru mengenai manajemen sekolah, jika manajemen tersebut dilaksanakan dengan optimal, maka hasil dari pembelajarannya pun akan memuaskan.
- 2) Memberikan teladan yang baik bagi para guru.
- 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk membuat inovasi terkait pembelajaran dalam rangka meningkatkan *outcome* program/kegiatan pembelajaran peserta didik.

- b. Untuk variabel kinerja guru terdapat temuan bahwa belum optimalnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yaitu guru belum optimal dalam memberikan laporan hasil belajar secara berkelanjutan dan pada item guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka MTs. Al-Ma'arif Cilageni disarankan untuk meningkatkan kualitas keilmuan dan keterampilannya untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada peserta didiknya. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
- 1) Membangun rasa empati para guru, baik guru wali kelas maupun guru mata pelajaran melalui berbagai pelatihan pengembangan diri, motivasi dan sebagainya.
  - 2) Memberikan kesempatan kepada guru, untuk memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait cara dan metode pembelajaran yang efektif.
  - 3) Meningkatkan kerja sama, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk mempererat hubungan antar guru mata pelajaran lain terkait
  - 4) Menetapkan standar pengajaran dan pembelajaran sebagai suatu layanan yang harus diterapkan oleh seluruh guru.
  - 5) Penerapan *reward and punishment* bagi guru dalam melaksanakan standar pengajaran dan pembelajaran dalam melayani peserta didik.
  - 6) Memilih strategi pembelajaran yang efektif sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak cepat merasa bosan.
- c. Pada variabel prestasi belajar siswa terdapat temuan bahwa siswa masih rendah dalam mendefinisikan kembali informasi yang telah diterima sebelumnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka MTs. Al-Ma'arif Cilageni disarankan untuk meningkatkan kembali prestasi belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain ialah:
- 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan manfaat belajar.
  - 2) Menerapkan pembiasaan belajar efektif yang harus dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah mulai dari kepala madrasah, guru sampai kepada staf.
  - 3) Memberikan bimbingan dan arahan kepada semua peserta didik untuk selalu belajar.

### 3.2.1 Pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,4478. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,4334 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni. Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,2005 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni sebesar 20,05 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,8588 atau sebesar 85,88 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah adanya tugas dan fungsi guru, tanggung jawab guru dalam melaksanakan pekerjaannya, kerjasama antar guru dan tenaga kependidikan serta prakarsa guru dalam bekerja

Faktor lain di luar penelitian yang diduga mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah tingkat pendidikan, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa, artinya dengan adanya tingkat pendidikan, motivasi guru dan motivasi siswa, kebijakan kepala sekolah, sarana dan prasarana serta iklim lingkungan sekolah, maka diduga akan mempengaruhi kompetensi (kemampuan) guru serta keahlian khusus dibidangnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kerjanya.

### 3.2.2 Pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{YX}$ ) sebesar 0,1222. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen sekolah terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,8530 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  diterima, karena  $t_{hitung}=0,8530 < t_{tabel}=2,0129$  dengan besar pengaruhnya sebesar 1,49 % sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen sekolah tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja guru. Adapun sisanya sebesar 98,51 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen sekolah terhadap kinerja guru sebesar 1,49 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen sekolah yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi pada variabel manajemen sekolah dapat menentukan kualitas kinerja guru. Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa manajemen sekolah yang dilakukan oleh guru MTs Al-Ma'arif Cilageni berimbas pada baiknya kinerja guru dan menentukan kualitas kinerja guru. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kinerja guru. Sebagaimana hukum sebab akibat, semakin baik manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru MTs Al-Ma'arif Cilageni, maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam proses pembelajaran dan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kata lain, hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya.

### 3.2.3 Pengaruh manajemen sekolah terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZX}$ ) sebesar 0,2551. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel manajemen sekolah terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}=1,5797$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0129. Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa manajemen sekolah tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni. Besar pengaruh secara langsung dari manajemen sekolah terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni adalah sebesar 6,51 %, sedangkan pengaruh manajemen sekolah melalui kinerja guru adalah sebesar 3,08 %. Sehingga, jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung variabel manajemen sekolah terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni sebesar 9,59 %, sedangkan sisanya sebesar 90,41 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel manajemen sekolah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh manajemen sekolah terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni sebesar 9,59 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel manajemen sekolah yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Hasil pengujian di atas menguatkan dugaan bahwa penggunaan dimensi kognitif, afektif dan psikomotor dapat menentukan prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni. Berdasarkan faktor tersebut, maka manajemen sekolah terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni berdampak relatif kecil. Oleh karenanya, manajemen sekolah belum dapat berpengaruh secara nyata terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### 3.2.4 Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{ZY}$ ) sebesar 0,3708. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa MTS Al-Ma'arif Cilageni, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}=2,5821$  dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung}=2,5821 > t_{tabel}=2,0129$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni. Adapun besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni adalah sebesar 14,70 % sedangkan sisanya sebesar 85,30 % (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni sebesar 14,70 % ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel kinerja guru yang belum terealisasi dan dilaksanakan secara optimal. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa MTs Al-Ma'arif Cilageni. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Salah satu kompetensi guru ialah kompetensi kepribadian yang pada dasarnya kepribadian seorang guru harus menjadikan cerminan bagi peserta didiknya. Lebih lanjut, penelitian ini merekomendasikan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan multimedia diyakini akan meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar (Aisyah, et al., 2017; Farida, et al., 2018; Helsy, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2018; Sari, et al., 2017).

## 4 Kesimpulan

Penelitian ini berkesimpulan bahwa berdasarkan pengujian secara simultan maupun parsial, variabel manajemen sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya mengenai manajemen pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif, motivasi peserta didik dalam melakukan ibadah, serta komitmen guru dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.



## Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H., 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), pp. 1-26.
- Aisyah, R., Zakiyah, I. A., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Learning Crude Oil by Using Scientific Literacy Comics. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012011.
- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Farida, I., Helsy, I., Fitriani, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Learning Material of Chemistry in High School Using Multiple Representations. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 228(2017), p. 012078.
- Helsy, I., Maryamah, Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Volta-Based Cells Materials Chemical Multiple Representation to Improve Ability of Student Representation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012010.
- Irwansyah, F. S., Lubab, I. & Ramdhani, I. F. M. A., 2017. Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012009.
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(2017), p. 012068.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., 2017. *Manajemen Publik*. Bandung: Puspaga.
- Iskandar, J., 2017. *Perilaku Manusia dalam Kelompok dan Organisasi*. Bandung: Puspaga.
- Priansa, D. J., 2014. *Kinerja dan profesionalisme guru*. Bandung: Alfabeta .
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian dalam Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 27-36.
- Ramdhani, M. A., Djamaluddin, D. & Ainissyifa, H., 2015. *Building Moderate Attitude through Character Education*. Songkla, Songkla University, pp. 791-798.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2016. *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusman, 2010. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, S., Anjani, R., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Using Android-Based Educational Game for Learning Colloid Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012012.
- Siswanto, S., 2014. Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren. *Ulumuna*, 18(1), pp. 159-180.
- Sudjana, N. & Ibrahim, R., 2017. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Suharto, T., 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.